



Pancaroba, Waspada Cuaca Ekstrem

YOGYA (KR) - Wilayah DIY dan sekitarnya dalam beberapa hari ke depan masih berpotensi terjadi hujan lebat disertai angin kencang. Masyarakat diimbau waspada potensi bencana hidrometeorologi.

Hal tersebut berdasarkan data-data observasi analisis Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi Sleman. Hingga dasarian tiga Maret (akhir Maret), umumnya curah hujan di wilayah DIY berkisar 50 - 100mm/dasarian/sepuluh hari dan curah hujan bulanan 300->400 mm/bulan.

"Dari hasil pengamatan kondisi dinamika atmosfer yang tidak stabil, ikut

berkontribusi juga mendukung pertumbuhan awan hujan di wilayah DIY. Dan ini berpotensi turun hujan kategori lebat hingga sangat lebat, yang umumnya berpotensi pada sore hari," kata Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun klimatologi Sleman Etik Setyaningrum, Senin (5/4).

Kondisi ini, menurut Etik, masih akan terjadi beberapa hari ke depan. Selain itu, pada April ini seba-

gian wilayah DIY akan masuk periode pancaroba atau peralihan dari musim hujan ke musim kemarau. Untuk itu kepada masyarakat diimbau tetap mewaspada potensi terjadinya cuaca ekstrem berupa hujan sedang ke lebat yang dapat disertai petir dan angin kencang.

BMKG memperkirakan, awal musim kemarau di mulai dari bagian selatan Gunungkidul pada akhir April. Disusul bagian tengah pada awal Mei dan bagian utara di akhir Mei. Untuk wilayah puncak Gunung Merapi awal Juni.

"Masyarakat diimbau waspada potensi genangan, banjir maupun longsor. Ter-

utama bagi yang tinggal dekat bantaran sungai. Karena hujan disertai angin kencang juga masih berpotensi terjadi, maka masyarakat harus waspada adanya pohon maupun baliho tumbang atau roboh. Selain itu tidak berlindung di bawah pohon jika hujan disertai kilat atau petir," jelasnya.

Hujan deras disertai angin kencang yang terjadi di DIY, dikarenakan kondisi dinamika atmosfer saat ini terlihat adanya belokan angin di atas DIY. Dengan suhu muka laut yang masih hangat 29 - 30 derajat celsius, index surge / seruakan dingin (aliran massa udara dingin dari Asia menuju

Indonesia) terutama Indonesia bagian Barat sangat signifikan. Terlihat nilai index surge yang cukup tinggi, yaitu bernilai +14,5 (normal < 10) dan didukung pula adanya labilitas lokal kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal.

"Selain itu, pemanasan sinar matahari yang cukup intensif dari pagi hingga siang hari menyebabkan terbentuk awan konvektif Cumulonimbus (CB) yang menjulang tinggi, sehingga dapat menimbulkan hujan lebat, kilat/petir, dan angin kencang. Potensi cuaca ekstrem masih bisa terjadi pada April ini," jelas Kepala Stasiun Klimatologi Sleman Reny Kraningtyas. (Awh)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005